

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Durasi Persalinan di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024

Rizky Ramanda Janggayo¹ Richta Puspita H S² Diah Sulastri³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: rizkyramanda.student@umitra.ac.id¹ rictha@umitra.ac.id² diahsulastri.ds@gmail.com³

Abstrak

Persalinan merupakan suatu proses alami yang dialami oleh setiap wanita, dimana terjadi perubahan fisiologis yang memungkinkan wanita tersebut dapat melahirkan bayinya melalui jalan lahir. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan di Klinik Rawat Inap Pratama Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain two groups posttest. Populasi yang diteliti adalah 24 orang ibu hamil yang akan memulai persalinan di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda, pada bulan Juli 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama persalinan ibu hamil yang mendapat pijat oksitosin adalah 9,08 jam yang berarti proses persalinan mengalami kemajuan. lebih cepat dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapat pijat oksitosin yang rata-rata durasi persalinannya 13,17 jam. P-value yang diperoleh sebesar 0,000.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Durasi Persalinan, Ibu Inpartu

Abstract

Childbirth is a natural process experienced by every woman, where physiological changes occur that allow the woman to give birth to her baby through the birth canal. So the research aims to determine the effect of oxytocin massage on the duration of labor at the Indai Bunda Primary Inpatient Clinic, Penengahan Village in 2024. This research uses a quantitative approach with a two groups posttest design. The population studied consisted of 24 pregnant women who were about to start labor at the Indai Bunda Inpatient Pratama Clinic, in July 2024. This study showed that the average duration of labor for pregnant women who received oxytocin massage was 9.08 hours, which means labor progressed more quickly compared to pregnant women who did not receive oxytocin massage, whose average duration of labor was 13.17 hours. The P-value obtained is 0.000.

Keywords: Oxytocin Massage, Duration Of Labor, Postpartum Mother



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses persalinan, akan dialami setiap wanita, adalah peristiwa alami di mana tubuh menjalani proses fisiologis yang memungkinkan bayi dilahirkan melalui jalan lahir. Setiap ibu hamil ingin proses persalinan berjalan lancar tanpa rasa sakit. Namun, bagi banyak wanita, terutama mereka yang baru pertama kali melahirkan, proses ini sering dianggap menakutkan dan mengerikan. Nyeri selama persalinan adalah normal. Namun, nyeri ini dapat menyebabkan masalah lain jika tidak ditangani dengan baik. seperti ketakutan yang lebih besar tentang persalinan. Ketakutan ini dapat menyebabkan adrenalin lebih banyak diproduksi, yang menyebabkan vasokonstriksi, yang berarti aliran darah antara ibu dan janin. Kekurangan oksigen pada janin dapat memperlambat proses persalinan. (Saleha & Sulastriningsih, 2022). Menurut WHO (2023), lebih dari 80% wanita mengalami persalinan normal, sementara sekitar 15-20% menghadapi komplikasi. Data WHO tahun 2019 mencatat ada 69.000 kematian ibu di seluruh dunia, atau 2,8 persen kematian ibu akibat komplikasi persalinan. Berdasarkan artikel Sehat Negeriku dari Kementerian Kesehatan (2024), angka

kematian ibu masih sangat tinggi. Pada tahun 2020, sekitar 287.000 kasus kematian ibu tercatat di seluruh dunia. wanita meninggal selama proses kehamilan dan persalinan. masa pasca kehamilan dan persalinan. Hampir 95% kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan menengah hingga rendah pada tahun 2020, dengan sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah.

Menurut WHO (2023), lebih dari 80% wanita mengalami persalinan normal, sementara sekitar 15-20% menghadapi komplikasi. Data WHO tahun 2019 mencatat ada 69.000 kematian ibu di seluruh dunia, atau 2,8 persen kematian ibu akibat komplikasi persalinan. Berdasarkan artikel Sehat Negeriku dari Kementerian Kesehatan (2024), angka kematian ibu masih sangat tinggi. Pada tahun 2020, sekitar 287.000 kasus kematian ibu tercatat di seluruh dunia. wanita meninggal selama proses kehamilan dan persalinan. masa pasca kehamilan dan persalinan. Hampir 95% kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan menengah hingga rendah pada tahun 2020, dengan sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah. Persalinan normal menurut (Kemenkes, 2024) didefinisikan sebagai proses kelahiran yang berlangsung secara fisiologis tanpa intervensi medis, kecuali yang diperlukan secara minimal. Pedoman Kemenkes menekankan pentingnya asuhan antenatal yang komprehensif untuk memastikan ibu hamil siap menghadapi persalinan normal. Proses ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pembukaan dan dilatasi serviks, pengeluaran bayi, hingga pengeluaran plasenta dan membran.

Pada tahun 2020, menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020 tercatat 115 kematian ibu hamil, dengan 44 di antaranya disebabkan oleh perdarahan, 24 karena hipertensi dalam kehamilan, 9 karena gangguan pada sistem peredaran darah, dan 38 penyebab lainnya. Pada tahun 2021, jumlah kematian ibu hamil meningkat menjadi 187, dengan 83 di antaranya disebabkan oleh COVID-19, 39 oleh perdarahan, 27 oleh hipertensi dalam kehamilan, dan 38 oleh penyebab lainnya. Sementara itu, pada tahun 2022 tercatat 96 kematian ibu hamil, dengan 24 di antaranya disebabkan oleh perdarahan, 25 oleh hipertensi dalam kehamilan, 9 karena kelainan jantung dan pembuluh darah, serta 38 oleh penyebab lainnya. Menurut data Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020, terdapat 19.326 ibu hamil dan 18.796 persalinan di fasilitas kesehatan. Di Puskesmas Rawat Inap Penengahan, Kecamatan Penengahan, tercatat 752 ibu hamil dan 697 persalinan pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda didapatkan bahwa selama dari bulan Februari sampai dengan bulan April terdapat 81 ibu hamil. Ibu hamil di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda disana terbiasa menggunakan terapi non farmakologi pijat oksitosin saat ingin memulai persalinan dikarenakan terapi non farmakologi pijat oksitosin dapat mempercepat durasi persalinan. Namun sejauh ini belum ada penilaian seberapa pengaruh pijat oksitosin dalam mempercepat durasi persalinan. Maka dari pada itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh pijat oksitosin untuk mempercepat durasi persalinan. Berdasarkan data dari Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda didapatkan bahwa selama dari bulan Februari sampai dengan bulan April terdapat 81 ibu hamil. Ibu hamil di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda disana terbiasa menggunakan terapi non farmakologi pijat oksitosin saat ingin memulai persalinan dikarenakan terapi non farmakologi pijat oksitosin dapat mempercepat durasi persalinan. Namun sejauh ini belum ada penilaian seberapa pengaruh pijat oksitosin dalam mempercepat durasi persalinan. Maka dari pada itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh pijat oksitosin untuk mempercepat durasi persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pra experiment* populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu bersalin yang memulai

persalinan di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda, yang berjumlah 24 ibu hamil yang melahirkan pada bulan Juni 2024. Penentuan jumlah sample menggunakan total sampling dan di dapatkan 24 populasi dan akan di bagi menjadi 2 group, group pertama yaitu group eksperimen dengan jumlah 12 orang yang menggunakan pijat oksitosin dan yang kedua yaitu group kontrol dengan jumlah 12 orang tidak menggunakan pijat oksitosin. Pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik sampling atau sensus dengan kriteria Inklusi dan Eksklusi. Selanjutnya teknik pengumpulan data yaitu Peneliti mengurus Surat izin Prasurey di kantor prodi S1 Keperawatan Universitas Mitra Indonesia, kemudian peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada pimpinan Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan, setelah mendapatkan izin peneliti, mengumpulkan data ibu hamil yang akan memulai persalinan di bulan juni dengan kriteria inklusi yang sudah peneliti tetapkan, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden. kemudian peneliti memberikan detail tentang penelitian dan meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi, setelah pasien setuju untuk ikut serta, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai tanda persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, kemudian peneliti membagi responden menjadi dua kelompok: kelompok kontrol yang tidak menerima terapi pijat oksitosin, dan kelompok intervensi yang menerima terapi pijat oksitosin, selanjutnya peneliti menjelaskan atau mengingatkan kembali apa itu terapi nonfarmakologi pijat oksitosin kepada responden.

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pijat Oksitosin	Pemijatan pada tulang belakang yang dilakukan pada ibu yang akan memulai proses persalinan.	SOP Dilakukan 1x 5-15 menit	Melakukan pijat oksitosin Lembar obsevasi	0. Dilakukan 1. Tidak dilakukan	-
Durasi Persalinan	Dimulai dari pembukaan nol sampai lengkap dari pembukaan lengkap.sampai bayi lahir.Dimulai segera setelah bayi lahir hingga keluarnya plasenta dan dilanjutkan dari keluarnya plasenta hingga 2 jam pertama setelah persalinan.	Jam stopwatch , Lembar Observasi	Pengukuran waktu dilakukan dari tahap kala I hingga tahap kala IV (berdasarkan observasi).	Durasi Persalinan Kala I – IV 8 – 10 Jam	Skala Rasio

Teknik analisis data menggunakan analisa univariat, bivariat, uji normalitas. Analisis univariat menggunakan sta-tistik deskriptif dan analisis ini hanya menggunakan satu variabel saja. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kemiringan untuk melakukan uji normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Usia (Intervensi)	Frekuensi (N)	Presentase %
<20 Tahun	1	4,2
20-35 Tahun	7	29,2
35-40 Tahun	2	8,3
>40 Tahun	2	8,3
Total	12	50,0

Usia (Kontrol)	Frekuensi (N)	Presentase %
>20	2	8,3
20-35	7	29,2
35-40	2	8,3
>40	1	4,2
Total	12	50,0

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 ibu hamil yang menjadi sampel di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan, sebagian besar berusia antara 20-35 tahun, dengan jumlah mencapai 7 orang (29,2%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan (Intervensi)	Frekuensi (N)	Presentase %
SD	1	4,2
SLTP	2	8,3
SLTA	7	29,2
Akademik/Perguruan Tinggi	2	8,3
Total	12	50,0

Pendidikan (Intervensi)	Frekuensi (N)	Presentase %
SD	1	4,2
SLTP	1	4,2
SLTA	7	29,2
Akademik/Perguruan Tinggi	3	12,5
Total	12	50,0

Berdasarkan tabel di atas Dari sampel yang terdiri dari 24 ibu hamil di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan pada tahun 2024, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTA, dengan jumlah mencapai 7 ibu atau 29,2%

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Durasi Persalinan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Durasi Persalinan Pada Ibu Hamil

Durasi Persalinan (Intervensi)	Frekuensi (N)	Presentase %
8 Jam	4	16,7
9 Jam	3	12,5
10 Jam	5	20,8
Total	12	50

Durasi Persalinan (Kontrol)	Frekuensi (N)	Presentase %
11 Jam	2	8,3
12 Jam	2	8,3
13 Jam	3	12,5
14 Jam	2	8,3
15 Jam	3	12,5
Total	12	50

Berdasarkan tabel di atas Diketahui bahwa dari sampel yang terdiri dari 24 ibu hamil, baik dalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, sebagian besar memiliki total waktu keseluruhan dari kala I hingga IV sebesar 10 jam, yang mencakup 20,8% dari total waktu.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah responden < 50 orang.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig
Durasi Persalinan	0,913	24	0,41

Berdasarkan Tabel 4 Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda, Desa Penengahan pada tahun 2024, ditemukan bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh terhadap durasi persalinan. Ha : 0,41 yang berarti lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Durasi Persalinan Di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024

Variabel	Piajt Oksitosin	N	Mean	SD	T	P-value
Durasi Persalinan	Diberikan	12	9,08	0,900	8,219	0,000
	Tidak Diberikan	12	13,17	1,467		

Berdasarkan tabel 5 Rerata durasi bersalin ibu hamil yang menerima pijat oksitosin adalah 9,08 jam, yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan pijat oksitosin mengalami persalinan yang lebih cepat.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Usia

Menurut (Depkes, 2017) Seiring bertambahnya umur seseorang disertai dengan peningkatan kedewasaan serta kemampuan berpikir dan bekerja. umur berpengaruh terhadap kemampuan memahami dan cara berpikir seseorang; seiring bertambahnya usia, kemampuan pemahaman dan cara berpikirnya juga semakin berkembang. Penelitian oleh Putri (2019) yang dikutip dalam Ardhianti et al. (2021) menunjukkan bahwa usia ibu memegang peranan penting dalam proses persalinan. Usia terbaik untuk melahirkan berkisar antara 20 hingga 35 tahun, karena pada periode ini alat reproduksi sudah matang, kondisi fisik ibu berada dalam kondisi optimal, dan kesuburan berada pada puncaknya. Menurut pendapat peneliti jika usia ibu kurang dari 20 tahun, fungsi reproduksinya mungkin belum sepenuhnya matang, sehingga risiko komplikasi saat persalinan menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, jika ibu berusia lebih dari 35 tahun, ada risiko tambahan karena penuaan dapat menyebabkan penurunan fungsi endometrium. Ini memerlukan pertumbuhan plasenta yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin.

Pendidikan

Hasil penelitian Eliza dkk (2019) mengatakn adanya kaitan penting antara tingkat pendidikan ibu dan frekuensi kejadian persalinan, dengan nilai p=0,001. Penelitian oleh Sulistiarini dan Berliana (2019) juga mengungkapkan Pendidikan ibu memiliki dampak yang penting terhadap kejadian persalinan preterm. Selain itu, penelitian Shah, Rashed et.al (2019) menemukan bahwa ibu dengan pendidikan dasar memiliki hubungan dengan persalinan

preterm, dengan nilai $p < 0,001$. Menurut pendapat peneliti di dalam penelitian ini tidak ada penelitian mengenai hubungan antara pendidikan terhadap percepatan durasi persalinan kala I - IV, variabel pendidikan pada penelitian ini hanya digunakan untuk distribusi karakteristik responden penelitian, namun peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan dan informasi tentang kesehatan yang diperoleh, yang pada gilirannya akan memengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Durasi Persalinan

Berdasarkan tabel di atas Dari 24 ibu hamil yang menjadi sampel, sebagian besar menunjukkan total durasi persalinan antara kala I dan IV sebesar 10 jam, yang mencakup 20,8% dari keseluruhan data. Menurut (Qonitun dan Qiftiyah, 2021) semakin sering ibu hamil menerima pijat oksitosin sebelum persalinan, maka proses pembukaan kala I-IV akan semakin cepat. Ini disebabkan oleh pijat oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi uterus pada ibu yang sedang bersalin. Penelitian oleh Erwhani et al. (2022) mengevaluasi durasi persalinan dari kala I hingga IV berdasarkan hasil studi. Menurut penelitian Laili et al. (2023), pijat oksitosin terbukti efektif dalam menurunkan nyeri selama bersalin. Hal ini dikarenakan pijat oksitosin membuat ibu terasa nyaman dan rileks. Karena dapat mengatasi rasa sakit yang dialaminya. Menurut peneliti, jika ibu berada dalam keadaan rileks saat bersalin, proses persalinan akan berlangsung lebih lancar. Metode pijat oksitosin terbukti mempengaruhi durasi fase I hingga IV persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan dampak positif pada ibu bersalin setelah diterapkan.

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Durasi Persalinan Di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024

Berdasarkan Hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,00, yang lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap durasi persalinan pada ibu hamil di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024. Menurut (Himawati & Kodiyah, 2019) Ibu yang mendapatkan pijat oksitosin akan merasa lebih nyaman dan tenang saat menjalani persalinan. Pijat oksitosin membantu melancarkan peredaran darah dan menambah energi, serta dapat merangsang kontraksi rahim. Dengan manfaat-manfaat ini, pijat oksitosin bisa menjadi metode induksi persalinan yang alami. Temuan dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kursih dan Sitti 2021, dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan pada Ibu Primigravida Kala 1 Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2021." Penelitian ini menunjukkan bahwa rerata waktu bersalin kala I fase aktif dengan pijat oksitosin adalah 4,87 jam sedangkan tanpa pijat oksitosin adalah 6,49 jam Selisih rerata lama persalinan antara kelompok yang mendapatkan pijat oksitosin dan yang tidak adalah 1,62 jam. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata durasi persalinan pada ibu yang tidak menerima pijat oksitosin adalah 13,17 jam, yang menunjukkan bahwa persalinan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan pijat oksitosin. Menurut pendapat Morhenn et al (2019) mengatakan bahwa pijatan pada otot tulang belakang dapat meningkatkan hormone oksitosin serta menurunkan hormone adrenokortikotropik (ACTH), nitrik oxide (NO), dan beta-endorphin (BE). Perbedaan efek pemijatan antara group perlakuan dan group kontrol ditemukan perbedaan (Morhenn et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, di ketahui bahwa pijat oksitosin sangat mempengaruhi durasi persalinan. Peneliti menilai bahwa pijat oksitosin adalah faktor penting dalam memperlancar

proses pembukaan selama persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerima pijat oksitosin selama setiap tahap pembukaan mengalami proses yang lebih cepat. Oleh karena itu, pijat oksitosin sangat dianjurkan untuk ibu hamil yang akan memulai persalinan. Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat proses fase aktif kala I-IV, mengurangi risiko partus lama, dan membantu persalinan berlangsung lebih lancar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, Di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024.
2. Diketahui durasi persalinan yang menggunakan pijat oksitosin di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024 dengan Standar deviasi 0,900.
3. Diketahui durasi persalinan yang tidak menggunakan pijat oksitosin di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024 dengan Standar deviasi 1,467.
4. Diketahui pengaruh pijat oksitosin terhadap durasi persalinan di Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda Desa Penengahan Tahun 2024 dengan $P\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Institusi Universitas Mitra Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan materi perkuliahan bagi institusi pendidikan, khususnya terkait pijat oksitosin dan pengaruhnya terhadap durasi persalinan pada ibu hamil yang akan melahirkan.
2. Klinik Pratama Rawat Inap Indai Bunda. Praktik ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Dengan pendekatan manajemen kebidanan, ibu bersalin diberikan pijat oksitosin yang bertujuan untuk mempercepat proses persalinan pada fase aktif kala 1.
3. Peneliti Selanjutnya. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan variabel berbeda. Salah satu variabel yang dapat diteliti adalah pengaruh Gym Ball terhadap durasi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2020. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.
- Dinkes, (2021). Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2021. Pemerintah Provinsi Lampung.
- Erwhani, I., Sufiana, Hidayah, & Ariyanti, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.58707/jipm.v2i1.81>
- Fatimah Jamir, A. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*, 1(1), 366–371. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed., Vol. 8)*. Univ. Diponegoro Press.
- Harismayanti, Retni, A., & Kohongia, S. N. (2023). Hubungan Paritas Dengan Lama Persalinan Kala Ii Di Ruang Bersalin Rsud Dr.M.M.Dunda Limboto. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 37–46.

- Harti, G. F. S., Rini, A. S., & Kuswati, K. (2023). Pengaruh Pemberian Sayur Jantung Pisang Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Sukamukti Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4848–4859. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1819>
- Himawati, L., & Kodiyah, N. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Universitas An Nuur*, 4(2).
- Kemenkes. (2024). Agar Ibu dan Bayi Selamat. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Kursih, A., & sitti, N. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Pada Ibu Primigravida Kala 1 Fase Aktif Di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2021.
- Laili, S. I., Ovitarika, D. A., & Ratnaningsih, T. (2023). Hubungan Bronkopneumonia Dengan Status Gizi Pada Balita Di Ruang Asoka RSUD Bangil. *Perpustakaan Universitas Bina Sehat*.
- Nori, W., Kassim, M. A. K., Helmi, Z. R., Pantazi, A. C., Brezeanu, D., Brezeanu, A. M., Penciu, R. C., & Serbanescu, L. (2023). Non-Pharmacological Pain Management in Labor: A Systematic Review. *Journal of Clinical Medicine*, 12(23), 7203. <https://doi.org/10.3390/jcm12237203>
- Puspita Sari, T. (2019). Nyeri persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu inpartu kala I fase aktif (Vol. 13, Issue 4).
- Qonitun, U., & Qiftiyah, M. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His, durasi His pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.75-82>
- Rezeki, D. S., & Wartiningsih, W. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Ny. L Dengan P2A0 Postpartum Dengan Robekan Perineum Grade IV di Rumah Sakit X, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 214–220. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v0i0.95>
- Rohani, & Halimah, T. (2020). Dukungan Suami Untuk Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 30–39. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.75>
- Saleha, S., & Sulastriningsih, K. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Pim Kota Depok Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(1), 23–28. <https://doi.org/10.61720/jib.v6i1.346>